



INSAN education: Towards responsible internet users

Feliks Prasepta Sejahtera Surbakti✉

Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta, Indonesia

✉ feliks.prasepta@atmajaya.ac.id

📄 <https://doi.org/10.31603/ce.12934>

Abstract

The use of the internet has become an integral part of modern life. However, various threats, such as the dissemination of personal data, phishing attacks, hoaxes, and illegal content, pose risks to user security. Therefore, it is crucial to educate the public about the principles of Safe and Healthy Internet Usage (INSAN). This initiative aims to raise awareness and understanding within the community regarding the importance of responsible internet use and compliance with applicable regulations. The initiative employs interactive presentations and simulations of best practices in internet use. Educational activities engage various stakeholders, including students, teachers, and the general public, to foster a comprehensive understanding of cybersecurity. Results indicate increased participant awareness of internet threats like hoaxes and phishing, and the adoption of preventive measures, such as installing antivirus software, verifying news sources, and limiting the sharing of personal information online. In conclusion, this initiative successfully enhanced digital literacy within the community and provided practical guidance for creating a safer digital environment.

Keywords: Digital literacy; Internet safety and security; Cybersecurity

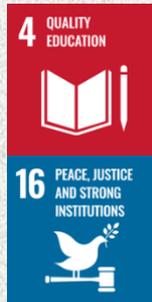
Edukasi INSAN: Menuju pengguna internet yang bertanggung jawab

Abstrak

Penggunaan internet telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan modern. Namun, berbagai ancaman seperti penyebaran data pribadi, phishing, hoaks, dan konten ilegal mengancam keamanan pengguna. Oleh karena itu, penting untuk mengedukasi masyarakat tentang prinsip-prinsip Internet Sehat dan Aman (INSAN). Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya menggunakan internet secara bertanggung jawab dan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini mencakup presentasi interaktif dan simulasi praktik terbaik dalam penggunaan internet. Kegiatan edukasi melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pelajar, guru, dan masyarakat umum, untuk menciptakan pemahaman menyeluruh tentang keamanan siber. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan kesadaran peserta terhadap bahaya internet, seperti hoaks dan phishing, serta adopsi langkah-langkah pencegahan, seperti memasang anti virus, memverifikasi berita, dan membatasi informasi pribadi yang dibagikan secara daring. Kesimpulannya, program pengabdian ini berhasil meningkatkan literasi digital masyarakat dan memberikan panduan praktis untuk menciptakan lingkungan digital yang lebih aman.

Kata Kunci: Literasi digital; Keamanan dan keselamatan internet; Keamanan siber

Contributions to
SDGs



Article History

Received: 31/12/24

Revised: 22/01/25

Accepted: 06/02/25

1. Pendahuluan

Di era digital saat ini, penggunaan internet telah menjadi kebutuhan pokok dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari pendidikan, bisnis, hingga komunikasi sehari-hari. Internet membuka peluang besar untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi, namun juga membawa tantangan berupa ancaman keamanan siber. Data dari laporan tahunan Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) menunjukkan bahwa kasus kejahatan siber di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya.

Masalah utama adalah rendahnya literasi digital di Indonesia. Data World Economic Forum menunjukkan ketertinggalan Indonesia dibandingkan negara ASEAN lainnya. Banyak masyarakat menggunakan internet tanpa memahami etika dan keamanan digital, memicu tingginya kejahatan siber. Sebagai dasar ilmiah, beberapa penelitian relevan telah menunjukkan pentingnya edukasi literasi digital. Studi oleh [Cowling et al. \(2024\)](#) mengungkapkan bahwa sosialisasi internet sehat mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memanfaatkan internet secara bijak. Penelitian ini memberikan bukti bahwa edukasi dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi ancaman digital. Kajian lain oleh [Prümmer et al. \(2024\)](#) dan [Wahid & Arfah \(2024\)](#) menunjukkan bahwa pelatihan penggunaan internet sehat di komunitas lokal berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap risiko keamanan siber. Hal ini mendukung pentingnya pendekatan berbasis komunitas dalam program edukasi internet.

Penelitian [Sudrajat et al. \(2023\)](#) yang berfokus pada edukasi internet bagi santri pondok pesantren juga menunjukkan hasil positif, di mana para peserta mampu memahami pentingnya etika digital dan langkah-langkah melindungi diri dari konten berbahaya. Studi ini relevan karena pendekatan berbasis keagamaan dapat menjadi model efektif untuk komunitas dengan karakteristik serupa. Penelitian oleh [Nurlinwati et al. \(2024\)](#) mengkaji implementasi pelatihan literasi digital untuk kalangan pelajar dan guru, yang menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mendeteksi hoaks dan ancaman *phishing*. Hasil ini menunjukkan pentingnya kolaborasi dengan institusi pendidikan dalam memperluas dampak pengabdian.

Sebagai tambahan, studi oleh [Calzada \(2022\)](#) menyoroti pentingnya pengenalan prinsip privasi digital kepada masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat tentang privasi masih rendah, sehingga memerlukan upaya intensif melalui program edukasi. Penelitian oleh [Moyo & Munoriyarwa \(2021\)](#) juga mendukung perlunya pengabdian ini. Studi tersebut menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat tidak memahami regulasi yang mengatur penggunaan internet, sehingga sering kali melanggar aturan tanpa sengaja. Hal ini menunjukkan perlunya edukasi yang lebih terarah.

Kajian lainnya oleh [Georgiadis & Poels \(2022\)](#) menunjukkan keberhasilan program pelatihan berbasis simulasi dalam meningkatkan kemampuan peserta untuk mengidentifikasi situs web berbahaya. Pendekatan ini sangat relevan untuk diterapkan dalam pengabdian. Penelitian oleh [Budiman & Syafrony \(2023\)](#) menyoroti efektivitas metode interaktif dalam pelatihan literasi digital. Metode ini mampu meningkatkan partisipasi peserta dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan.

Penelitian oleh [Yustisia et al. \(2023\)](#) menunjukkan bahwa edukasi tentang pengelolaan kata sandi dan keamanan akun secara signifikan mengurangi risiko pencurian data pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi teknis juga menjadi komponen penting dalam program pengabdian. Dengan dukungan dari kajian pustaka di atas, program pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi digital masyarakat. Selain memberikan solusi praktis untuk tantangan di dunia digital, program ini juga mendukung terciptanya masyarakat yang lebih sadar teknologi dan bertanggung jawab dalam penggunaannya.

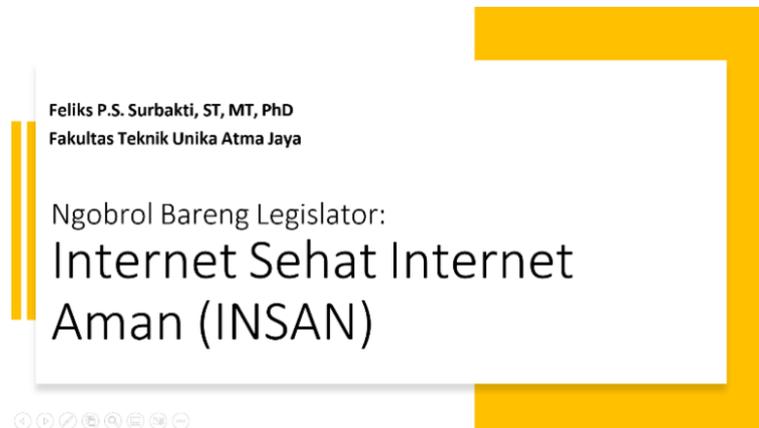
Solusi yang ditawarkan adalah program pengabdian masyarakat yang fokus pada edukasi Internet Sehat dan Aman (INSAN). Program ini selaras dengan temuan [Choudhary & Bansal \(2022\)](#), [Jiang et al. \(2023\)](#), dan [Prinsloo & Kaliisa \(2022\)](#) yang menekankan pentingnya literasi digital dan edukasi berbasis komunitas untuk meningkatkan kesadaran akan perlindungan data pribadi dan mencegah penyebaran informasi palsu. INSAN juga relevan dengan SDGs poin 4 (pendidikan berkualitas) dan 16 (perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang tangguh). Sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh [Onyam & Chukwu \(2022\)](#) yang menyebutkan bahwa literasi digital yang baik dapat memperkuat kualitas pendidikan sekaligus mendukung keamanan komunitas melalui pengurangan penyalahgunaan teknologi.

Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan literasi digital masyarakat melalui edukasi INSAN. Program ini akan membekali masyarakat dengan pengetahuan praktis melindungi diri dari ancaman dunia maya, meningkatkan kesadaran akan regulasi, dan mendorong ekosistem digital yang sehat. Peserta diharapkan mampu menerapkan langkah-langkah perlindungan diri, seperti memverifikasi informasi, menghindari situs berbahaya, dan membatasi data pribadi yang dibagikan daring, sehingga siap menghadapi tantangan era digital dan mendukung transformasi digital yang aman dan berkelanjutan.

2. Metode

Program pengabdian masyarakat ini berupa webinar nasional, diselenggarakan di Studio Intel Pasar Minggu, Jalan Tlk. Peleng No.B/32, RT.4/RW.8, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520. Kegiatan ini bekerja sama dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) dan Komisi I Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI). Peserta webinar terdiri dari masyarakat umum, pelajar, pendidik, dan berbagai komunitas yang tertarik meningkatkan literasi digital. Feliks Prasepta Sejahtera Surbakti, S.T., M.T., Ph.D., berperan aktif dalam persiapan, menyusun materi webinar, dan bertindak sebagai salah satu narasumber bersama Kresna Dewanata Phrosakh (anggota Komisi I DPR RI) dan Yanto, PhD (Akademisi Unika Atma Jaya). Tahapan kegiatan terdiri dari:

- a. Tahap awal meliputi perencanaan komprehensif dengan pengumpulan data melalui survei dan diskusi dengan berbagai pihak guna mengidentifikasi permasalahan literasi digital dan keamanan internet. Hasil analisis kebutuhan ini digunakan untuk merancang materi webinar yang relevan dan menarik, meliputi pengenalan ancaman dunia maya, strategi melindungi data pribadi, etika penggunaan internet, serta regulasi terkait (UU ITE dan UU Perlindungan Data Pribadi). Modul pelatihan disusun dengan bahasa yang mudah dipahami ([Gambar 1](#)).



Gambar 1. Materi presentasi webinar

- b. Sosialisasi webinar dilakukan melalui media sosial, poster digital (Gambar 2), dan platform komunitas untuk menarik partisipasi masyarakat. Pendaftaran dilakukan daring untuk memudahkan akses. Tim juga menyediakan materi promosi menarik untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.



Gambar 2. Poster kegiatan

- c. Pelaksanaan webinar diawali dengan pembukaan oleh moderator, dilanjutkan penyampaian materi secara interaktif oleh para narasumber menggunakan media presentasi visual. Sesi tanya jawab interaktif memberikan kesempatan peserta untuk mengklarifikasi pemahaman dan berbagi pengalaman.
- d. Evaluasi program dilakukan melalui survei kepuasan peserta dan *pre-test/post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta tentang materi yang disampaikan. Hasil evaluasi akan menunjukkan efektivitas materi dan metode pelatihan, serta memberikan masukan untuk peningkatan di masa mendatang.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan utama pengabdian masyarakat ini adalah penyelenggaraan webinar nasional bertajuk "Ngobrol Bareng Legislator" dengan tema "Internet Sehat Internet Aman"

Webinar ini diikuti oleh mayoritas peserta dari daerah pemilihan Jawa Timur 5 meliputi wilayah Kabupaten Malang, Kota Batu, dan Kota Malang dan diselenggarakan secara daring melalui platform Zoom (Gambar 3). Selain melalui Zoom, webinar nasional ini juga disiarkan langsung melalui kanal YouTube Intel Studio Pasar Minggu. Sebelumnya, kegiatan serupa telah dilaksanakan oleh program studi Teknik Industri Unika Atma Jaya (Prasetya et al., 2023) serta melalui berbagai program pengabdian masyarakat lainnya (Surbakti, 2024b, 2024a, 2024c).



Gambar 3. Penyampaian materi dalam webinar

Hasil dari program pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta terkait literasi digital dan keamanan internet. Kegiatan ini sejalan dengan temuan Harutyunyan et al. (2024), Jena & Paltasingh (2024), Quayyum et al. (2021), dan Whiteside et al. (2022) yang menekankan pentingnya pendidikan literasi digital dalam meningkatkan kesadaran keamanan siber di setiap lapisan masyarakat. Melalui pelaksanaan webinar nasional, sebanyak 200 peserta dari berbagai latar belakang berhasil terlibat aktif. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa hanya 40% peserta yang memiliki pemahaman dasar tentang risiko dunia maya, seperti *phishing*, hoaks, dan pencurian data pribadi. Setelah pelaksanaan program, hasil *post-test* mengungkapkan bahwa 85% peserta telah memahami materi yang disampaikan dan mampu menjawab pertanyaan terkait strategi pencegahan ancaman dunia maya dengan benar.

Salah satu tujuan utama dari kegiatan ini adalah peningkatan kesadaran peserta tentang pentingnya menjaga privasi data pribadi. Sebelum pelatihan, banyak peserta yang belum menyadari risiko membagikan informasi pribadi di media sosial. Namun, setelah sesi pelatihan, peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang praktik aman, seperti menggunakan kata sandi yang kuat dan menghindari mengklik tautan yang mencurigakan. Hal ini sejalan dengan temuan Oh et al. (2021) dan Tan et al. (2022), yang menunjukkan bahwa edukasi berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan digital.

Dari sesi tanya jawab, peserta juga mampu mengidentifikasi ancaman spesifik yang mereka hadapi, seperti penggunaan aplikasi ilegal atau situs web yang tidak aman. Beberapa peserta berbagi pengalaman pribadi terkait penipuan daring, yang memberikan dimensi praktis dalam diskusi. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian Worton & Furman (2021), yang menemukan bahwa berbagi pengalaman antar peserta meningkatkan relevansi materi pelatihan.

Terdapat beberapa batasan dalam kegiatan ini. Salah satunya adalah keterbatasan waktu webinar, yang membuat materi tertentu tidak dapat dibahas secara mendalam. Beberapa peserta menyampaikan bahwa mereka membutuhkan pelatihan lanjutan,

terutama tentang pengelolaan data pribadi dan penanganan kasus kejahatan siber yang lebih kompleks. Hal ini menunjukkan perlunya program pengabdian berikutnya untuk mengadakan sesi yang lebih terfokus pada topik-topik khusus.

Batasan lain adalah akses internet yang tidak merata di beberapa wilayah, yang menjadi kendala bagi peserta untuk mengikuti webinar secara optimal. Sebagian peserta melaporkan bahwa mereka mengalami gangguan koneksi selama sesi berlangsung, yang memengaruhi pemahaman mereka terhadap materi. Oleh karena itu, rekomendasi untuk pengabdian selanjutnya adalah menyediakan rekaman webinar dan materi pendukung dalam bentuk video agar peserta yang mengalami kendala teknis dapat tetap mendapatkan manfaat.

Pembahasan ini juga mengaitkan hasil kegiatan dengan studi literatur terkait. [Tinmaz et al. \(2022\)](#) menyebutkan bahwa program literasi digital yang memanfaatkan metode interaktif dapat meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan. Temuan ini mendukung pendekatan webinar interaktif yang diterapkan dalam pengabdian ini, di mana peserta diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif melalui tanya jawab dan diskusi kelompok.

Selain itu, penelitian oleh [Georgiadis & Poels \(2022\)](#) menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman tentang regulasi internet menjadi salah satu penyebab utama pelanggaran privasi. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa peserta yang sebelumnya tidak memahami regulasi seperti Undang-Undang ITE kini memiliki wawasan yang lebih baik tentang hak dan kewajiban mereka sebagai pengguna internet. Hal ini mempertegas pentingnya menyisipkan aspek regulasi dalam setiap program literasi digital.

Program ini, meskipun telah mencapai hasil yang memuaskan, masih memiliki potensi pengembangan lebih lanjut. Pertama, perluasan jangkauan melalui kolaborasi dengan lebih banyak mitra sekolah, perguruan tinggi, dan organisasi masyarakat akan menciptakan dampak yang lebih luas dan mendalam. Kedua, penggunaan teknologi pembelajaran yang lebih canggih, seperti simulasi realitas virtual (VR), dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih imersif. Simulasi ini dapat membantu peserta memahami skenario dunia maya yang kompleks, misalnya serangan phishing atau pengelolaan data pribadi, secara realistis. Ketiga, evaluasi dampak jangka panjang program sangat penting. Penilaian pasca-program secara berkala (misalnya tiga atau enam bulan) akan memberikan gambaran yang lebih akurat tentang penerapan pengetahuan peserta dalam kehidupan sehari-hari. Keempat, pengembangan program menjadi pelatihan bersertifikat akan meningkatkan kredibilitas dan memberikan insentif bagi peserta untuk mengikuti pelatihan dengan lebih serius.

4. Kesimpulan

Program webinar nasional ini telah berhasil meningkatkan literasi digital dan kesadaran keamanan siber di kalangan peserta. Hasilnya sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya edukasi dalam menciptakan masyarakat yang lebih siap menghadapi tantangan era digital. Namun, masih terdapat ruang untuk perbaikan, terutama dalam hal waktu pelatihan, cakupan materi, dan penyediaan teknologi pembelajaran yang lebih inklusif. Dengan adanya batasan dan rekomendasi ini, diharapkan pengabdian berikutnya dapat berjalan lebih efektif dan memberikan

dampak yang lebih luas. Kolaborasi yang kuat antara tim pengabdian, mitra, dan peserta akan menjadi kunci keberhasilan program di masa depan. Hasil dan pembahasan ini memberikan fondasi yang solid untuk pengembangan program literasi digital yang lebih berkelanjutan dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat.

Pendanaan

Kementerian Komunikasi dan Informatika serta Komisi I DPR RI.

Daftar Pustaka

- Budiman, R., & Syafrony, A. I. (2023). The Digital Literacy of First-Year Students and its Function in an Online Method of Delivery. *Asian Association of Open Universities Journal*, 18(2), 176–186. <https://doi.org/10.1108/AAOUJ-01-2023-0017>
- Calzada, I. (2022). Citizens' Data Privacy in China: The State of the Art of the Personal Information Protection Law (PIPL). *Smart Cities*, 5(3), 1129–1150. <https://doi.org/10.3390/smartcities5030057>
- Choudhary, H., & Bansal, N. (2022). Barriers Affecting the Effectiveness of Digital Literacy Training Programs (DLTPs) for Marginalised Populations: A Systematic Literature Review. *Journal of Technical Education and Training*, 14(1), 110–127.
- Cowling, M., Sim, K. N., Orlando, J., & Hamra, J. (2024). Untangling Digital Safety, Literacy, and Wellbeing in School Activities for 10 to 13 Year Old Students. *Education and Information Technologies*, 30(1), 941–958. <https://doi.org/10.1007/s10639-024-13183-z>
- Georgiadis, & Poels, G. (2022). Towards a privacy impact assessment methodology to support the requirements of the general data protection regulation in a big data analytics context: A systematic literature review. *Computer Law & Security Review*, 44(2), 105–119. <https://doi.org/10.1016/j.clsr.2021.105640>
- Harutyunyan, G., Manucharyan, M., Muradyan, M., & Asatryan, H. (2024). Digital Literacy of the Armenian Society: Assessment and Determinants. *Cogent Social Sciences*, 10(1), 239–251. <https://doi.org/10.1080/23311886.2024.2398652>
- Jena, B., & Paltasingh, T. (2024). Digital literacy among older adults: a systematic review in Indian context. *Educational Gerontology*, 1–16. <https://doi.org/10.1080/03601277.2024.2397428>
- Jiang, Q., Chen, Z., Zhang, Z., & Zuo, C. (2023). Investigating links between Internet literacy, Internet use, and Internet addiction among Chinese youth and adolescents in the digital age. *Frontiers in Psychiatry*, 14(12), 123–134. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2023.1233303>
- Moyo, D., & Munoriyarwa, A. (2021). 'Data must fall': mobile data pricing, regulatory paralysis and citizen action in South Africa. *Information, Communication & Society*, 24(3), 365–380. <https://doi.org/10.1080/1369118X.2020.1864003>
- Nurlinwati, Kamariyah, Yuliana, & Mawarti, I. (2024). Digital-based adolescent health information literacy at SMP Negeri 19 Tanjung Jabung Timur. *Community Empowerment*, 9(10), 1511–1517. <https://doi.org/10.31603/ce.11774>

- Oh, S. S., Kim, K.-A., Kim, M., Oh, J., Chu, S. H., & Choi, J. (2021). Measurement of digital literacy among older adults: systematic review. *Journal of Medical Internet Research*, 23(2), 261–275.
- Onyam, I. D., & Chukwu, E. G. (2022). Optimizing Digital Literacy for Sustainable Development in Nigeria: Issues and Challenges. *ESCET Journal of Educational Research and Policy Studies*, 3(1), 136–147.
- Prasetya, W., Yanto, & Surbakti, F. P. (2023). Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Webinar Nasional Building Bright Future for Generation Z bagi Siswa-Siswi SMA Jabodetabek. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Charitas*, 3(02), 45–52. <https://doi.org/10.25170/charitas.v3i02.4901>
- Prinsloo, P., & Kaliisa, R. (2022). Data Privacy on the African Continent: Opportunities, Challenges and Implications for Learning Analytics. *British Journal of Educational Technology*, 53(4), 894–913. <https://doi.org/10.1111/bjet.13226>
- Prümmer, J., van Steen, T., & van den Berg, B. (2024). A Systematic Review of Current Cybersecurity Training Methods. *Computers & Security*, 136(3), 103–119. <https://doi.org/10.1016/j.cose.2023.103585>
- Quayyum, F., Cruzes, D., & Jaccheri, L. (2021). Cybersecurity awareness for children: A systematic literature review. *International Journal of Child-Computer Interaction*, 30(3), 100–114. <https://doi.org/10.1016/j.ijcci.2021.100343>
- Sudrajat, B., Doni, F. R., Asymar, H. H., Darrusalam, M., Mahmud, A., & Nufus, T. Z. (2023). Edukasi Penggunaan Internet Sehat, Aman dan Produktif Untuk Santri Pondok Pesantren Al Mansyuriah Sepatan Kabupaten Tangerang Banten. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 154–160. <https://doi.org/10.52072/abdine.v3i2.627>
- Surbakti, F. P. S. (2024a). Edukasi Keamanan Siber Berdigital dengan Aman. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 868–878. <https://doi.org/10.37478/abdika.v4i4.4967>
- Surbakti, F. P. S. (2024b). Edukasi Tantangan Transformasi Digital di Dunia Bisnis pada Masyarakat Dapil Sumatera Selatan 2. *Jurnal Abdimas*, 4(2). <https://doi.org/10.31294/abdiekbis.v4i2.5769>
- Surbakti, F. P. S. (2024c). Personal data protection in public services. *Community Empowerment*, 9(12), 1864–1870. <https://doi.org/10.31603/ce.12536>
- Tan, R. K. J., Wu, D., Day, S., Zhao, Y., Larson, H. J., Sylvia, S., Tang, W., & Tucker, J. D. (2022). Digital approaches to enhancing community engagement in clinical trials. *NPJ Digital Medicine*, 5(1), 37–49. <https://doi.org/10.1038/s41746-022-00581-1>
- Tinmaz, H., Lee, Y.-T., Fanea-Ivanovici, M., & Baber, H. (2022). A systematic review on digital literacy. *Smart Learning Environments*, 9(1), 21–36. <https://doi.org/10.1186/s40561-022-00204-y>
- Wahid, N., & Arfah, S. R. (2024). Digital literacy-based community empowerment in the public service information system in Makassar City. *Community Empowerment*, 9(1). <https://doi.org/10.31603/ce.10138>
- Whiteside, N., Cooper, V., Vo-Tran, H., Tait, E., & Bachmann, B. (2022). Digital literacy programs in support of diverse communities—an Australian public library approach. *Journal of the Australian Library and Information Association*, 71(4), 388–407. <https://doi.org/10.1080/24750158.2022.2115573>
- Worton, S. K., & Furman, E. (2021). Examining peer learning as a strategy for advancing uptake of evidence-based practices: a scoping review. *Evidence & Policy A*

Journal of Research Debate and Practice, 17(4), 635–659.
<https://doi.org/10.1332/174426421X16149619754826>

Yustisia, K. K., Winarsih, A. D., Lailiyah, M., Yudhawardhana, A. N., Binatoro, A. S., & Arifah, Q. F. (2023). Edukasi literasi digital siswa sekolah dasar tentang strategi keamanan dan manajemen siber. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 135–147.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
